

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 3, 2024, Halaman 365-370
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.12661368)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12661368>

Kebijakan dan Implementasi Ekonomi Syariah di Arab Saudi (Studi Komparasi Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi Syariah di Negara Islam)

Febrian Permana¹, Mukhlis², Yudi³, Murah Syahril⁴, Syahpawi⁵

¹² Pascasarjana Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 Email: yudaelboy11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang kebijakan dan implementasi ekonomi syariah di Arab Saudi. Dalam paper ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data utama dari data kepustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Arab Saudi terus berinovasi dan mengembangkan infrastrukturnya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi syariah yang berkelanjutan. Berkembangnya ekonomi syariah di Arab Saudi karena adanya kebijakan dan implementasi yang efektif. Dukungan pemerintah, regulasi yang ketat, serta kesadaran masyarakat yang tinggi terhadap prinsip-prinsip syariah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan ini. Meskipun masih menghadapi beberapa tantangan, prospek ekonomi syariah di Arab Saudi sangat cerah dan berpotensi besar untuk terus tumbuh di masa depan. Dengan strategi yang tepat, ekonomi syariah di Arab Saudi dapat terus tumbuh dan memberikan kontribusi signifikan terhadap diversifikasi dan stabilitas ekonomi negara tersebut.

Kata Kunci: *Implementasi, Ekonomi Syariah, Arab Saudi*

Abstract

This research examines sharia economic policy and implementation in Saudi Arabia. In this paper, researchers use a qualitative approach with the main data source from library data. The study results show that Saudi Arabia continues to innovate and develop its infrastructure to support sustainable sharia economic growth. The development of the sharia economy in Saudi Arabia is due to effective policies and implementation. Government support, strict regulations, and high public awareness of sharia principles are key factors in this success. Even though it still faces several challenges, the prospects for the sharia economy in Saudi Arabia are very bright and have great potential to continue to grow in the future. With the right strategy, the sharia economy in Saudi Arabia can continue to grow and make a significant contribution to the country's economic diversification and stability.

Keywords: *Implementation, Sharia Economics, Saudi Arabia*

Article Info

Received date: 10 June 2024

Revised date: 18 June 2024

Accepted date: 27 June 2024

PENDAHULUAN

Ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang berdasarkan pada hukum Islam (syariah). Sistem ini mencakup berbagai aspek, termasuk perbankan, asuransi, investasi, dan kegiatan ekonomi lainnya yang harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Arab Saudi, sebagai negara yang menerapkan hukum Islam secara ketat, memiliki kebijakan dan implementasi ekonomi syariah yang sangat signifikan dalam perekonomiannya.

Sebagai salah satu pusat spiritual dan ekonomi dunia Islam, Arab Saudi memiliki peran krusial dalam pengembangan sistem keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Ekonomi syariah menekankan aspek keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, yang semuanya penting dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif dan etis. Di tengah meningkatnya kebutuhan akan sistem ekonomi yang stabil dan berkeadilan, ekonomi syariah menawarkan solusi yang relevan dan menarik perhatian banyak negara, terutama negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim.

Arab Saudi telah menunjukkan komitmen kuat dalam mengembangkan ekonomi syariah melalui berbagai kebijakan dan regulasi yang mendukung. Pemerintah Arab Saudi telah mengimplementasikan berbagai inisiatif untuk mempromosikan keuangan syariah, termasuk pendirian lembaga-lembaga keuangan syariah, pasar modal syariah, dan berbagai instrumen keuangan lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, dukungan dari lembaga-lembaga keuangan internasional dan partisipasi aktif dari sektor swasta telah mempercepat pertumbuhan ekonomi syariah

di negara ini. Dengan infrastruktur keuangan yang terus berkembang, Arab Saudi menjadi salah satu pemimpin dalam ekonomi syariah global.

Namun, meskipun pertumbuhannya pesat, ekonomi syariah di Arab Saudi juga menghadapi berbagai tantangan. Tantangan-tantangan tersebut mencakup masalah regulasi, pemahaman yang terbatas tentang produk keuangan syariah, serta kebutuhan akan inovasi yang terus menerus dalam menghadapi perubahan dinamika pasar global. Selain itu, ada peluang besar bagi pengembangan lebih lanjut dari ekonomi syariah di Arab Saudi, terutama dengan dukungan teknologi dan digitalisasi. Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai “Kebijakan dan Implementasi Ekonomi Syariah di Arab Saudi”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Ekonomi Syariah di Arab Saudi

1. Awal Mula Ekonomi Syariah di Arab Saudi

a. Periode Sebelum Pembentukan Negara

Pada periode sebelum pembentukan Kerajaan Arab Saudi, sistem ekonomi di wilayah ini masih bersifat tradisional dan berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Kegiatan ekonomi seperti perdagangan dilakukan dengan memperhatikan etika Islam, meskipun belum ada institusi formal yang mengelola ekonomi syariah.

b. Pembentukan Kerajaan Arab Saudi

Sejak berdirinya Kerajaan Arab Saudi pada tahun 1932 oleh Abdulaziz Al Saud, prinsip-prinsip syariah telah menjadi dasar hukum negara. Namun, implementasi formal ekonomi syariah dalam sektor keuangan mulai berkembang pesat pada paruh kedua abad ke-20¹.

2. Perkembangan Ekonomi Syariah di Arab Saudi

a. Periode 1970-an: Awal Formalisasi

Pada dekade 1970-an, Arab Saudi mulai membangun institusi keuangan syariah yang formal. Pembentukan *Islamic Development Bank* (IDB) pada tahun 1975 menandai langkah signifikan pertama dalam mendukung pembiayaan sesuai syariah².

b. Periode 1980-an: Pendirian Bank Syariah

Dekade 1980-an menyaksikan pendirian beberapa bank syariah di Arab Saudi, yang terbesar adalah Al Rajhi Bank yang didirikan pada tahun 1987. Bank ini menjadi salah satu bank syariah terbesar di dunia dan memainkan peran penting dalam menyediakan produk dan layanan keuangan syariah.

c. Periode 1990-an: Pengembangan Pasar Modal Syariah

Pada tahun 1990-an, Arab Saudi mulai mengembangkan pasar modal syariah. *The Saudi Stock Exchange* (Tadawul) mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya, dan penerbitan sukuk (obligasi syariah) mulai diperkenalkan sebagai instrumen investasi yang sesuai dengan syariah.

d. Periode 2000-an: Regulasi dan Pengawasan

Masuk ke dekade 2000-an, pemerintah Arab Saudi melalui Otoritas Moneter Arab Saudi (SAMA) dan *Capital Market Authority* (CMA) memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap institusi keuangan syariah. Langkah ini bertujuan untuk memastikan kepatuhan yang lebih ketat terhadap prinsip-prinsip syariah dan melindungi kepentingan nasabah³.

e. Periode 2010-an hingga Sekarang: Diversifikasi dan Inovasi

Pada dekade 2010-an hingga saat ini, ekonomi syariah di Arab Saudi mengalami diversifikasi dan inovasi. Produk-produk keuangan syariah semakin bervariasi, mencakup sektor perbankan, asuransi (takaful), dan investasi. Pemerintah juga mendorong penggunaan teknologi finansial (fintech) untuk memfasilitasi layanan keuangan syariah yang lebih inklusif⁴.

Kebijakan Ekonomi Syariah di Arab Saudi

Arab Saudi telah mengembangkan berbagai kebijakan untuk mendukung ekonomi syariah. Berikut adalah beberapa kebijakan utama yang diimplementasikan:

¹ Al Rajhi Bank. (2023). Annual Report 2023. Al Rajhi Bank

² Islamic Development Bank. (2023). IDB Annual Report 2023. IDB

³ Otoritas Moneter Arab Saudi (SAMA). (2023). Financial Stability Report 2023. SAMA

⁴ Capital Market Authority. (2023). Saudi Capital Market Annual Report. CMA

1. Perbankan Syariah

Islam Development Bank (IDB) merupakan lembaga keuangan internasional yang didirikan berdasarkan deklarasi hasil konferensi menteri-menteri keuangan negara-negara muslim di Jeddah pada bulan Desember 1973. Bank tersebut diresmikan pada bulan juli 1975 dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 1975.

Arab Saudi juga memiliki beberapa bank syariah besar, termasuk Al Rajhi Bank, Bank Al Jazira, dan Bank Al Bilad. Bank-bank ini beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menawarkan berbagai produk perbankan yang sesuai dengan hukum Islam, seperti murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), musharakah (kemitraan), dan ijara (sewa).

2. Asuransi Syariah (Takaful)⁵

Sistem asuransi syariah, atau takaful, juga diterapkan di Arab Saudi. Asuransi ini beroperasi dengan prinsip gotong royong dan berbagi risiko di antara para pesertanya. SABB Takaful adalah salah satu industri Takaful utama di Arab Saudi, bersama dengan Al-Rajhi Takaful, Weqaya Takaful dan Al-Ahli Takaful. Takaful adalah bentuk asuransi yang didasarkan pada bantuan dan solidaritas antara peserta. Badan Moneter Arab Saudi telah meningkatkan batas modal saham untuk perusahaan Takaful di Kerajaan. Takaful dianggap sebagai pengganti asuransi konvensional dan dianggap sebagai tindakan ibadah dalam Islam⁶.

3. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah di Arab Saudi juga berkembang pesat. *The Saudi Stock Exchange* (Tadawul) memiliki berbagai produk investasi yang sesuai dengan syariah, termasuk sukuk (obligasi syariah) dan saham syariah. Pemerintah Arab Saudi juga mendorong penerbitan sukuk oleh perusahaan dan pemerintah untuk pembiayaan proyek-proyek infrastruktur.

4. Pengaturan dan Pengawasan

Badan Pengawas Pasar Modal Arab Saudi (*Capital Market Authority*) bersama dengan Otoritas Moneter Arab Saudi (SAMA) mengatur dan mengawasi kegiatan ekonomi syariah di negara tersebut. Mereka memastikan bahwa semua produk dan layanan keuangan syariah mematuhi hukum dan prinsip-prinsip syariah.

Implementasi Ekonomi Syariah di Arab Saudi

Implementasi ekonomi syariah di Arab Saudi melibatkan berbagai aspek, mulai dari pendidikan hingga infrastruktur keuangan.

a. Pendidikan

Pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan ekonomi syariah. Universitas dan lembaga pendidikan di Arab Saudi menawarkan berbagai program studi yang berkaitan dengan ekonomi syariah. Selain itu, seminar dan workshop juga sering diadakan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah.

b. Infrastruktur Keuangan

Arab Saudi telah membangun infrastruktur keuangan yang kuat untuk mendukung ekonomi syariah. Bank syariah, perusahaan takaful, dan pasar modal syariah semuanya berfungsi dalam kerangka hukum dan regulasi yang ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

c. Kerjasama Internasional

Arab Saudi juga aktif dalam kerjasama internasional untuk mempromosikan ekonomi syariah. Negara ini berpartisipasi dalam berbagai forum dan organisasi internasional yang mendukung pengembangan ekonomi syariah, seperti *Islamic Development Bank* (IDB) dan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI).

Prospek dan Tantangan Ekonomi Syariah di Arab Saudi

Fenomena pertumbuhan keuangan Islam, khususnya di sektor perbankan Islam di Arab Saudi yang melaju dengan cepat, tak terlepas dari asal-usulnya, dimana perbankan Islam mulai dibibitkan⁷.

⁵ Hasan Sultoni, *Bank Syariah Di Dunia Internasional*, Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah), Vol. 07 No. 02 Desember 2020: 35-51, h. 39

⁶ Faisal Nazir Hussain, *An Assessment of Customer's Preferences on The Selection of Takaful Over Conventional: A Case of Saudi Arabia*, Tazkia Islamic Finance and Business Review, Volume 12(1), 2018, h.36

⁷ Shofiah Tidjani, *Perbankan Islam Arab Saudi: Kemajuan Yang Tertinggal*, Jurnal CMES Volume VIII Nomor 1 Edisi Januari – Juni

Sehingga ekonomi syariah di Arab Saudi memiliki prospek yang sangat besar untuk berkembang tetapi juga memiliki tantangan dalam perkembangannya.

1. Prospek Ekonomi Syariah di Arab Saudi

Dukungan Pemerintah dan Kerangka Regulasi Negara Arab Saudi merupakan negara yang berbentuk Monarki Absolut, dimana raja memegang kekuasaan tertinggi sebagai kepala pemerintahan dan juga kepala negara. Sehingga pada masa pemerintahan Raja Salman, ia dapat mengangkat dan memberikan wewenang kepada Pangeran Mohammed bin Salman sebagai putra mahkota. Pangeran Mohammed bin Salman kemudian menciptakan perubahan-perubahan baru terhadap Arab Saudi melalui Saudi Vision 2030 yang merupakan framework strategi untuk mengurangi ketergantungan Arab Saudi terhadap minyak, serta mengembangkan sektor-sektor lain seperti kesehatan, edukasi, sampai dengan pariwisata⁸.

Arab Saudi telah menunjukkan komitmen kuat terhadap perkembangan ekonomi syariah melalui berbagai inisiatif dan regulasi yang mendukung sektor ini, berfokus pada diversifikasi ekonomi yang termasuk di dalamnya adalah pengembangan sektor keuangan syariah. Pembentukan Saudi Arabian Monetary Authority (SAMA) sebagai pengawas sektor perbankan syariah adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi syariah⁹.

2. Pasar yang Besar dan Potensial

Dengan populasi mayoritas Muslim dan kehadiran dua kota suci Islam, Mekah dan Madinah, Arab Saudi memiliki pasar yang besar untuk produk dan layanan keuangan syariah. Hal ini menciptakan permintaan yang kuat untuk perbankan syariah, takaful (asuransi syariah), dan produk investasi yang sesuai dengan prinsip syariah¹⁰. Pertumbuhan keuangan syariah tahun 2019 didominasi oleh peningkatan reksadana syariah di beberapa negara yakni Malaysia, Indonesia, Arab Saudi, Turki, dan Luksemburg. Selain itu juga didominasi oleh penerbitan sukuk di Arab Saudi, Malaysia, Iran, Qatar, Bahrain, dan UEA.

3. Inovasi Produk dan Teknologi

Inovasi dalam produk keuangan syariah dan adopsi teknologi finansial (fintech) merupakan prospek yang cerah bagi ekonomi syariah di Arab Saudi. Pengembangan aplikasi mobile banking syariah, platform investasi berbasis syariah, dan teknologi blockchain untuk transparansi dan efisiensi transaksi syariah¹¹.

Prospek ekonomi syariah di Arab Saudi sangat menjanjikan. Dengan dukungan pemerintah dan infrastruktur yang kuat, serta permintaan yang terus meningkat dari masyarakat yang menginginkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan syariah, ekonomi syariah di Arab Saudi diharapkan terus berkembang dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian negara.

4. Tantangan Ekonomi Syariah di Arab Saudi

Implementasi ekonomi syariah di Arab Saudi memiliki tantangan antara lain:

- a. Kebutuhan Akan SDM yang Kompeten. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus dalam ekonomi dan keuangan syariah. Untuk mengatasi tantangan kebutuhan akan SDM yang kompeten di Arab Saudi, pemerintah telah meluncurkan Saudi Digital Academy sebagai bagian dari strategi Visi 2030. Tujuannya adalah menciptakan tenaga kerja yang terampil dan kompeten dalam teknologi modern, sehingga dapat mendukung transformasi ekonomi syariah dan pembangunan berkelanjutan.
- b. Standarisasi dan Harmonisasi Regulasi. Di Arab Saudi meskipun terdapat dukungan regulasi, masih ada tantangan dalam hal standarisasi dan harmonisasi regulasi antara berbagai lembaga keuangan syariah. Perbedaan interpretasi dan penerapan prinsip-prinsip syariah bisa menyebabkan ketidakpastian dan ketidakseragaman di pasar. Arab Saudi sejatinya sedang menerapkan pendekatan pasif (*passive approach*) dalam mengembangkan sektor keuangan dan perbankan Islam. Bahkan, ketika hampir semua negara GCC berpikir tentang rancangan peraturan perbankan Islam, kerajaan Arab Saudi justru hampir tidak melakukan pergerakan, dan belum pernah

2015, h. 19

⁸ Misliharira Shaumi Putri, dkk, *Liberalisasi Ekonomi Arab Saudi dalam Saudi Vision 2030*, Journal of International Relations, Volume 7, Nomor 3, 2021, hal 123

⁹ Yuli Utami, *An Islamic Jurisprudence Approach To The Contemporary Islamic Economics, Banking And Financial*, ISSUES: Introduce Al-Qaradawi Approaches, h. 109

¹⁰ Islamic Finance News, *The Potential of Islamic Finance in Saudi Arabia*, 2023

¹¹ Ahmad Ulil Albab Al Umar, *Kinerja Keuangan Bank Syariah: Perbandingan Studi Dari Indonesia, Malaysia, Arab Saudi Dan United Emirates Arab*, Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 6 Nomor 2,

mengeluarkan satu dokumen pun yang berkaitan dengan keuangan dan perbankan Islam¹². Arab Saudi tidak memiliki dewan penasehat syariah nasional atau suatu lembaga yang memiliki otoritas tunggal di keuangan Islam, dimana resolusi atau fatwa keuangan lebih merupakan produk inisiatif sendiri, daripada arahan regulator atau persyaratan peraturan. seperti Internasional dan berbasis di kota Makkah dan Jeddah, seperti *International Islamic Fiqh Academy* di bawah OIC di Jeddah, dan "*Islamic Fiqh Academy of Muslim World League*" di Makkah, tidak memiliki otoritas yang mengikat publik atau sistem, juga tidak ada hubungan struktural atau konsultatif¹³.

- c. **Penerimaan Global.** Meskipun pasar domestik besar, tantangan dalam penerimaan produk keuangan syariah di pasar global tetap ada. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan penerimaan internasional terhadap produk keuangan syariah serta membangun reputasi global yang kuat untuk menarik investor asing¹⁶. Salah satu contoh tantangan penerimaan global seperti sukuk atau obligasi syariah, telah mengalami perlambatan karena harga minyak yang rendah dan kemungkinan kenaikan suku bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin sedikit pula investor yang tertarik pada sukuk, sehingga ekonomi regional seperti UEA dan Arab Saudi memiliki mata uang yang mengalami pelemahan terhadap dolar AS.

SIMPULAN

Sejarah perkembangan ekonomi syariah di Arab Saudi menunjukkan komitmen negara ini terhadap prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonominya. Dari awal mula yang sederhana hingga menjadi salah satu pusat ekonomi syariah terbesar di dunia, Arab Saudi terus berinovasi dan mengembangkan infrastrukturnya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi syariah yang berkelanjutan. Berkembangnya ekonomi syariah di Arab Saudi karena adanya kebijakan dan implementasi yang efektif. Dukungan pemerintah, regulasi yang ketat, serta kesadaran masyarakat yang tinggi terhadap prinsip-prinsip syariah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan ini. Meskipun masih menghadapi beberapa tantangan, prospek ekonomi syariah di Arab Saudi sangat cerah dan berpotensi besar untuk terus tumbuh di masa depan. Dengan strategi yang tepat, ekonomi syariah di Arab Saudi dapat terus tumbuh dan memberikan kontribusi signifikan terhadap diversifikasi dan stabilitas ekonomi negara tersebut.

SARAN

Dengan kebijakan yang tepat dan implementasi yang efektif, Arab Saudi dapat memperkuat posisinya sebagai pemimpin dalam ekonomi syariah global. Langkah-langkah ini tidak hanya akan meningkatkan inklusi keuangan dan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang adil dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Al Rajhi Bank, Annual Report 2023
- Ahmad Ulil Albab Al Umar, *Kinerja Keuangan Bank Syariah: Perbandingan Studi Dari Indonesia, Malaysia, Arab Saudi Dan United Emirates Arab*, Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 6 Nomor 2, April 2022
- Capital Market Authority. (2023). Saudi Capital Market Annual Report. CMA
- Faisal Nazir Hussain, *An Assessment of Customer's Preferences on The Selection of Takaful Over Conventional: A Case of Saudi Arabia*, Tazkia Islamic Finance and Business Review, Volume 12(1), 2018
- Fintech Saudi, *The Role of Fintech in the Growth of Islamic Finance*, 2023
- Global Islamic Finance Report, "The Global Acceptance of Islamic Financial Products, https://solutions.lseg.com/IslamicFinance_ICD_LSEG, 2023
- Hasan Sultoni, *Bank Syariah Di Dunia Internasional*, Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah), Vol. 07 No. 02 Desember 2020: 35-51
- Islamic Development Bank, IDB Annual Report 2023. IDB
- Islamic Finance News, *The Potential of Islamic Finance in Saudi Arabia*, 2023

¹² Ridho Am Kurniawan, *Efek Digitalisasi Pada Kehidupan Masyarakat Arab Saudi Era Raja Salman*, Prosiding Multaqa Nasional Bahasa Arab UAI, 23 Desember 2023, h. 76

¹³ Suci Afrilianti Sapitri, *Transformasi Ekonomi Islam Di Timur Tengah: Perbandingan Saudi, Yaman, Dan Turki*, An Nawawi : Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam, Volume 3 Issue 1, h. 59

- Misliharira Shaumi Putri, dkk, *Liberalisasi Ekonomi Arab Saudi dalam Saudi Vision 2030*, Journal of International Relations, Volume 7, Nomor 3, 2021
- Otoritas Moneter Arab Saudi (SAMA), Financial Stability Report 2023. SAMA
- Ridho Am Kurniawan, *Efek Digitalisasi Pada Kehidupan Masyarakat Arab Saudi Era Raja Salman*, Prosiding Multaqa Nasional Bahasa Arab UAI, 23 Desember 2023
- Shofiah Tidjani, *Perbankan Islam Arab Saudi: Kemajuan Yang Tertinggal*, Jurnal CMES Volume VIII Nomor 1 Edisi Januari – Juni 2015, h. 19
- Suci Afrilianti Sapitri, *Transformasi Ekonomi Islam Di Timur Tengah: Perbandingan Saudi, Yaman, Dan Turki*, An Nawawi : Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam, Volume3 Issue 1
- Yuli Utami, *An Islamic Jurisprudence Approach To The Contemporary Islamic Economics, Banking And Financial*, ISSUES: Introduce Al-Qaradawi Approaches